



Volume 5 No. 1 Januari 2020

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA MATERI DINAMIKA ATMOSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN

Fatriadi¹, Surdin²

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

E-mail : fatriadi97@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

E-mail : surdin@uho.ac.id

(Received: 8 Oktober 2019; Accepted: 13 Januari 2020; Published: 28 Februari 2020)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan is one of the schools in Buton district which was the object of research because student learning outcomes were still low, when before taking remedial to achieve minimum completeness criteria.. The purpose of this study are: (1) to describe the learning activities of student of class X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan taught with Numbered Heads Together; (2) to describe the Teaching activities of teachers who teach by applying Numbered Heads Together; (3) to find out the increase in geography learning outcomes of student in grade 1 of Wakorumba Selatan which are taught using Numbered Heads Together. This type research is classroom action research. The research subjects were grade 1 students of Wakorumba Selatan 1 Senior High School who were enrolled in the even semester of the 2019/2020 academic year, totaling 19 students. From the results of the study, it was concluded that: 1) Learning activities of class X students of SMA Negeri 1 Wakorumba South were taught with learning model Cooperative Type Numbered Heads Together (NHT) in cycle first the average score of student activity is 2,6 which included enough category, and increasing in cycle second to 3.4 in good category; 2) teacher teaching activities in cycle first the average score of teacher teaching activities is 2.7 which included enough category and increasing in cycle second to 3.5 in good category; 3) Increased learning outcomes from first cycle to cycle second, where an increase of 18.52% obtained from the difference between percentage completeness first and second, cycle was named in cycle first average value learning result by 76,7 9 with the completeness percentage of 78.95 % and the second cycle average value learning result amounted to 77.16 with the percentage of completeness of 89.47 %.

Keyword: *Numbered Heads Together (NHT); SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

*SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Buton yang menjadi objek penelitian karena hasil belajar siswa masih rendah, ketika sebelum mengikuti remedial untuk mencapai nilai KKM. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*; (2) untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru yang mengajar dengan menerapkan model *Numbered Heads Together*; (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang diajar dengan menggunakan *Numbered Heads Together*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus 1 sebesar 2,8 dan termasuk pada kategori cukup, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 3,4 dalam kategori baik; (2) Aktivitas mengajar guru siklus 1 skor rata-rata aktivitas mengajar guru adalah 2,7 yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori baik; (3) Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II, dimana peningkatan sebesar 18,52% yang diperoleh dari selisih antara presentase ketuntasan siklus 1 dan siklus II, dinamakan pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76,79 dengan presentase ketuntasan sebesar 78,95% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,16 dengan presentase ketuntasan sebesar 89,47%.*

Kata Kunci: *Numbered Heads Together (NHT); SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dimiyati (2006) menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Daryanto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Selanjutnya Djamarah (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran juga merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan

mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun unsur intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan (La Iru dan Ahiri, 2012).

Pembelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah menengah yang dianggap sulit di pahami bagi sebagian besar peserta didik. Menurut pakar geografi pada seminar tahun 1998, defenisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001). Mata pembelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi (Fima dan La Ode Amaluddin, 2017).

Tujuan pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Ibrahim (2000) yaitu: (1) untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (2) agar siswa dapat

menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang dan; (3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Faktor eksternal seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai dan faktor internal seperti guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang kurang baik. Permasalahan ini terjadi dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa jika tidak segera di carikan solusi. Perlunya peran guru untuk melakukan identifikasi awal agar mampu menemukan hambatan dalam proses pembelajaran dan diberikan solusi.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together*, selain memperhatikan ciri-ciri siswa yang telah diungkapkan sebelumnya, juga didasari anggapan bahwa siswa berkemampuan tinggi akan lebih baik belajar dengan cara mereka sendiri yang berfokus langsung pada penguasaan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran NHT yaitu: (1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (2) siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang dan; (3) mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain. B

Menurut Triantoro (2009) langkah-langkah model pembelajaran NHT yaitu: (1) guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran NHT; (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (3) guru membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari; dan (4) guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan bahwa proses pembelajaran geografi di kelas masih di dominasi dengan metode ceramah disertai tanya jawab yang dilakukan oleh guru menyebabkan peserta didik merasa bosan. Kurang aktif, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran belum dapat mencapai hasil yang di harapkan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak bertanya pada guru,

tidak menjawab ketika guru memberikan pertanyaan bahkan ada sebagian peserta didik yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang terlatih mengembangkan daya pikirnya dan tidak mampu memberikan ide-ide saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas X pada ulangan semester 1, dimana dari jumlah 19 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan. Minimal (KKM=75) hanya mencapai 52,63 % (10 orang) sedangkan yang tidak tuntas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang istilah dalam bahasa inggrisnya adalah *classroom action research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan model *Numbered Heads Together* yang bertujuan untuk mengatasi masalah pola pikir siswa/I pada materi pokok dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dikelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan dalam mata pelajaran geografi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Kabupaten Buton tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X SMA Gegeri 1 Wakorumba Selatan yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan; (2) data hasil belajar geografi dengan menggunakan tes hasil belajar dengan bentuk tes berupa tes *essay* yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan angka-angka (skor) persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan hasil belajar siswa:

$$X_i = \frac{S_{pi}}{S_m} \times 100 \text{ (Usman dan Setiawati, 2001)}$$

Keterangan:

X_i = Nilai yang diperoleh siswa ke- i

S_{pi} = Skor yang diperoleh siswa ke- i

S_m = Skor maksimum yang mungkin dicapai (skor ideal)

- 2) Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad \text{(Sudjana, 2008: 67)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa secara keseluruhan

x_i = Nilai yang diperoleh tiap siswa

- 3) Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar. Presentase jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2008: 67)

- 4) Mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sebagai berikut:

$1 \leq X_i < 2$: kategori kurang

$2 \leq X_i < 3$: kategori cukup

$3 \leq X_i < 4$: kategori baik

$X_i = 4$: kategori sangat baik

(Susetyo, 2010)

HASIL PENELITIAN

Aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II

Gambaran rata – rata aktivitas belajar siswa dengan menereapkan model pembelajaran *Numberd Heads Togetery* yang dinilai pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

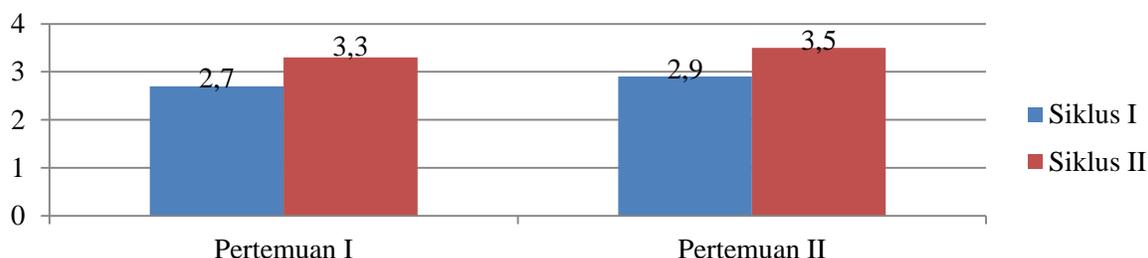
Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

| No. | Aspek-Aspek Yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|---|----------|----------|-----------|----------|
| | | Pert. I | Pert. II | Pert. I | Pert. II |
| 1. | Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan | 2,7 | 2,9 | 3,3 | 3,5 |
| 2. | Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Setiap Siklus | 2,8 | | 3,4 | |
| 3. | Kategori | Cukup | | Baik | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sebesar 0,6.. Untuk siklus I pertemuan I memperoleh rata – rata sebesar 2,7 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata sebesar 2,9. Sedangkan pada siklus II

pertemuan I memperoleh rata – rata sebesar 3,4 dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan nilai rata – rata sebesar 3,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Tabel Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Pertemuan**Gambar 1.** Aktivitas belajar siswa pada setiap siklus (Analisis Data Primer 2019)

Gambar 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan baik pada siklus I menuju siklus II, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,9

Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,5. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1 di bawah ini:

Rata - Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa**Gambar 2.** Rata –Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus (Analisis Data Primer 2019)

Aktivitas Mengajar Guru

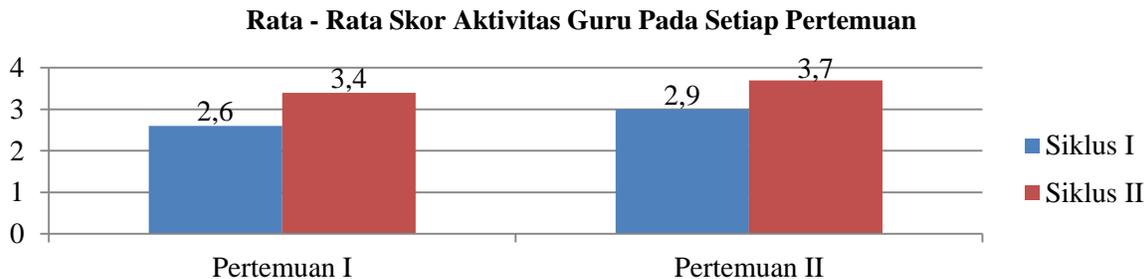
Tabel 2. Aktivitas Mengajar Guru Pada Setiap Siklus

| No. | Aspek-Aspek Yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|---|----------|----------|-----------|----------|
| | | Pert. I | Pert. II | Pert. I | Pert. II |
| 1. | Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan | 2,6 | 3,0 | 3,4 | 3,7 |
| 2. | Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Setiap Siklus | 2,8 | | 3,5 | |
| 3. | Kategori | Cukup | | Baik | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata – rata skor aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I sebesar 2,6 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata skor sebesar 2,8. Sedangkan pada siklus II pertemuan I

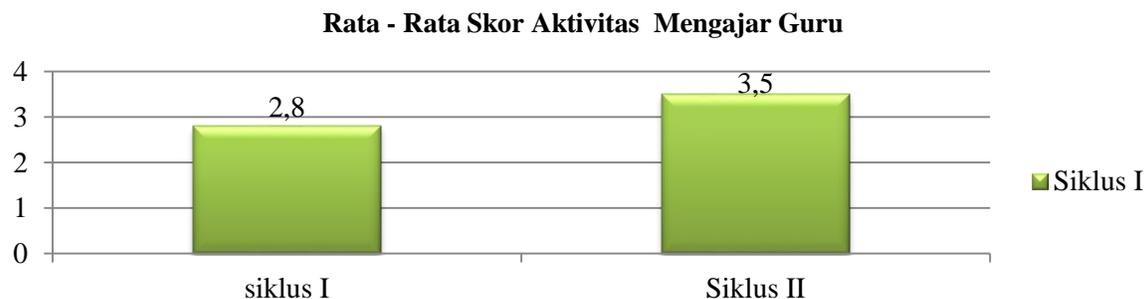
memperoleh rata – rata skor sebesar 3,4 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata sebesar 3,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Rata – Rata Skor Aktivitas Mengajar Guru Setiap Pertemuan (Analisis Data Primer, 2019)

Untuk lebih jelas perolehan rata – rata Skor aktivitas mengajar guru pada setiap

Siklus dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4. Rata-Rata Skor Aktivitas Mengajar Guru Pertemuan (Analisis Data Primer, 2019)

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

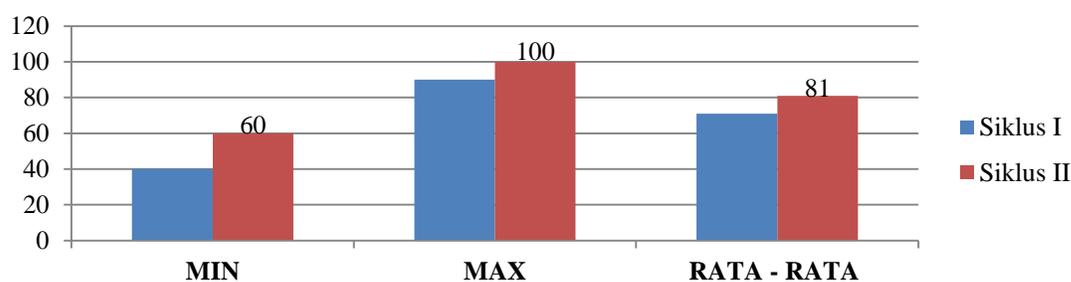
Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

| No. | Nilai | Siklus I | Siklus II |
|-----|-------------|----------|-----------|
| 1. | Maksimum | 90 | 100 |
| 2. | Minimum | 40 | 60 |
| 3. | Rata - Rata | 71 | 81 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Namber Heads Together*

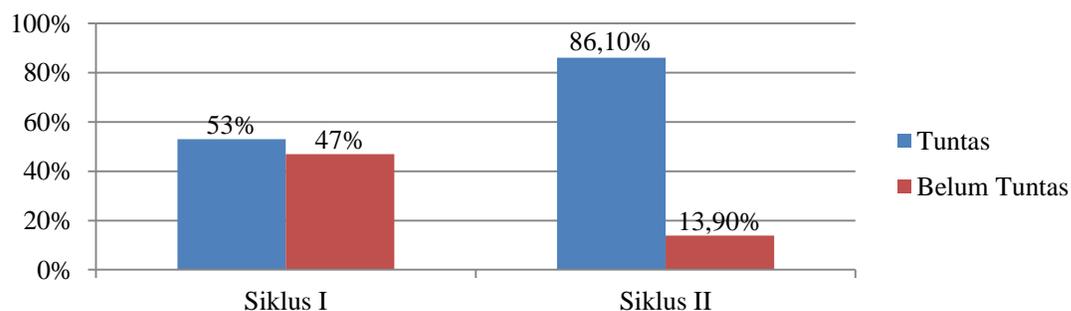
mengalami peningkatan pada siklus I menuju siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar geografi siswa SMA kelas X dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Gambaran Hasil Belajar Geografi (Analisis Data Primer, 2019)

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran jumlah siswa yang sudah tuntas

dan belum tuntas hasil belajarnya pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus (Analisis Data Primer, 2019).

langkah-langkah perbaikan untuk siklus II, yakni sebagai berikut:

Refleksi

Peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan analisis dan refleksi terhadap setiap aspek-aspek dalam model pembelajaran *Namber Heads Together* dan kaitannya dengan satuan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru maupun hasil belajar siswa yang akan dilihat. Dengan hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan

1. Guru harus mampu untuk meyakinkan siswa bahwa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran adalah untuk kepentingan mereka sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya kompetensi sebagai hasil pembelajaran.
2. Guru harus membiasakan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Namber*

Heads Together dengan memberikan penjelasan tentang model pembelajaran ini agar siswa tidak bingung dan ribut sewaktu kegiatan pembelajaran.

3. Guru harus beradaptasi dan melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengolah suasana kelas menjadi lebih baik, serta menanyakan pesan dan kesan siswa terhadap gurur dalam proses pembelajaran agar kesalahan guru dapat diminimalisir.
4. Siswa yang masih kategori belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum mengikuti pembelajaran.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh siswa maupun guru, maka pada pembelajaran di siklus II guru harus memperbaiki kelemahan – kelemahan pada pertemuan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Namber Heads Together* sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80%.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok Dinamika Atmosfer dan Dampanya Terhadap Kehidupan yang diajar melalui peningkatan model pembelajaran NHT dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada setiap siklus baik pada siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik.

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan skor rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,8 yang berkategori cukup. Pada siklus I ada beberapa

aktivitas belajar siswa yang masih tergolong kurang dimana siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran NHT diantaranya: (1) siswa memfokuskan pikiran pada satu pokok materi pembelajaran yang ingin dibahas dan menjawab pertanyaan guru pada kategori, (2) siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berada pada kategori cukup, (3) siswa menerima LKS berada pada kategori cukup, (4) siswa mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS secara berkelompok berada pada kategori cukup, (5) siswa bekerja sama menyimpulkan materi pembelajaran berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksa dengan baik. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus.

Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata – rata aktivitas belajar siswa, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari aktivitas belajar siswa siklus I. Hal ini karena siswa telah mampu beradaptasi dan memahami penerapan model pembelajaran *Namber Heads Together* dengan baik, sehingga skor rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 3,4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas belajar siswa yaitu 3,0.

Aktivitas Mengajar Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan permasalahan kedua yaitu bagaimana gambaran aktivitas mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran MHT dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada setiap siklus baik pada siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik.

Pada siklus I berdasarkan analisa deskriptif aktivitas guru menunjukkan skor rata – rata aktivitas guru sebesar 2,8 yang berkategori cukup dimana aktivitas guru pada siklus satu yang masih rendah di

antaranya adalah (1) guru member motivasi kepada siswa berada pada kategori cukup, (2) guru membimbing kelompok (terutama kelompok yang memiliki kemampuan rendah) untuk menggunakan kemampuan berpikir dan kosentarasi saat mengejakan soal LKS dalam diskusi berada pada kategori cukup, (3) guru meminta siswa untuk menghubungkan hasil dari pengamatan dengan hasil materi diskusi berada pada kategori cukup, (4) guru menta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi berada pada kategori cukup, (5) guru member tugas kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil refleksi terdapat aktivitas guru, maka dengan mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, guru memperbaiki cara mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran NHT sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya diperoleh peningkatan aktivitas guru pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II skor rata – rata aktivitas mengajar guru memperoleh nilai sebesar 3,5 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Namber Heads Together*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas mengajar guru yaitu 3,0.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum 90, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71. Secara klasial dari 19 siswa yang mencapai presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 53% yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM geografi yang ditetapkan di SMA Negeri I Wakorumba Selatan dan terdapat 4 orang siswa dengan presentase sebesar 47% siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan

disekolah tersebut yaitu 75. Prsentase ketuntasan pada siklus I ini mencapai ketuntasan minimal 80%.

Studi lainya yang dilakukan oleh Wida Riyandani (2012) menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa peserta didik adalah 36,8 % dan ketuntasan belajar mencapai 34,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus satu I secara klasial peserta didik tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai sebesar 34,6% ini lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Adanya perbedaan dalam peningkatan hasil penelitian tersebut disebabkan dalam peningkatan model pembelajaran NHT, peneliti menggabungkan siswa yang berkemampuan tinggi dalam kelas yang sama dengan siswa berkemampuan sedang dan rendah. Namun tetap memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing siswa sesuai kemampuanya.

Berdasarkan refleksi dengan melihat aktivitas siswa dan hasil belajar pada siklus I tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran tampak bahwa siswa kurang antusias. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya siswa dalam bertanya mengenai materi pembelajaran berada pada kategori cukup, siswa dalam mengerjakan LKS berada pada kategori cukup, siswa memperhatikan presentase teman-teman kelompoknya berada pada kategori cukup, dan siswa menyimak penguatan dankoreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok berada pada kategori cukup.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus selanjutnya siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dapat meningkat seperti yang diharapkan.

Pada siklus II berdasarkan hasil tes belajar siswa pada akhir siklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan nilai rata – rata 81. Terdapat 19 siswa yang

memperoleh nilai ≥ 75 atau ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,1% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Dengan demikian penelitian ini dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa peningkatan model pembelajaran *Nanber Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida Riyandani (2012) yaitu adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 36,8% dan ketuntasan belajar mencapai 44,63%.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah ditemukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Nanber Heads Together* berhasil meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan pada materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian dan pembahasan ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa geografi kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Nanber Heads Together* pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan mengalami peningkatan; (2) Aktivitas mengajar guru geografi kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Nanber Heads Together* pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan mengalami peningkatan; (3) Hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Nanber Heads Together* pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan mengalami peningkatan.

SARAN

Hasil penelitian terdapat beberapa saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *Nanber Heads Together* pada pembelajaran geografi maupun pada pembelajaran lain sangat baik digunakan pembelajaran geografi; (2) Sebaiknya guru geografi tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran geografi dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada pembimbing saya yaitu Drs. Surdin, M.Pd. sebagai pembimbing I dan La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd. pembimbing II. Selanjutnya ucapan terima kasih pula kepada reviewer dan tim editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fima, dan La Ode Amaluddin. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Materi Pokok Hidrosfer Siswa Kelas X₁ MA Al Ikhlas Siompu Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Volume 1 Nomor 2 April 2017.
- Ibrahim. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press.
- La Iru, dan Arihi, S. (2012). *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Sumaatmadja, Nursid. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triantoro. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Usman dan Setiawati. (2001). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wida, Riyandani. (2012). *Peningkatan Pembelajaran Mengawasi Mutu Busana Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.